

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN RELIGI
DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN
MORAL ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA
MIFTAHUL AKHLAQIYAH BRINGIN SEMARANG
TAHUN AJARAN 2021-2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Ayu Lu'atul Khasanah

1603106068

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Lu'atul Khasanah

NIM : 1603106068

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN RELIGI DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK
USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA MIFTAHUL AKHLAQIYAH
BRINGIN SEMARANG TAHUN AJARAN 2021-2022**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 September 2022



Ayu Lu'atul Khasanah
NIM: 1603106068



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295,
Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Penerapan Metode Pembiasaan Religi Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Miftahul Ahlaqiyah Bringin Semarang Tahun Ajaran 2021-2022**

Penulis : Ayu Lu'atul Khasanah

NIM : 1603106068

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, 21 September 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Agus sutyono, M.Ag M.Pd

Agus Khunaifi, M.Ag.

NIP: 197307102005011004

NIP: 197602262005011004

Penguji I,

Penguji II,

Naila Fikrina Afrida Lia, M.Pd

H. Mursid, M.Ag.

NIP: 1988041520190020000000

NIP: 196703052001121001

Pembimbing I,

Dr. Agus sutyono, M.Ag M.Pd

NIP: 197307102005011004

NOTA DINAS

Semarang, 21 September 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penerapan Metode Pembiasaan Religi Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Miftahul Ahlaqiyah Bringin Semarang Tahun Ajaran 2021-2022**

Penulis : Ayu Lu'atul Khasanah

NIM : 1603106068

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : Pendidikan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Dr. Agus sutiyono, M.Ag M.Pd

NIP: 197307102005011004

ABSTRAK

Judul : Penerapan Metode Pembiasaan Religi Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun DI RA Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Semarang Tahun Ajaran 2021-2022

Penulis : Ayu Lu'atul Khasanah

NIM : 1603106068

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan metode pembiasaan religi dalam pengembangan nilai agama dan moral anak di RA Miftahul Ahlaqiyah sudah berjalan dengan maksimal

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif, dengan subjek dalam penelitian ini yaitu satu pendidik kelas yang mengajar kelompok B1 dan peserta didik B1, sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan metode pebiasaan religi dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini 5-6 tahun di RA Miftahul Ahlaqiyah. Informasi dalam penelitian ini juga diperoleh dari kepala sekolah, Instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode pembiasaan religi dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini 5-6 tahun melalui bentuk pembiasaan kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan teladan. Diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral peserta didik sudah tercapai sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan peserta didik, walau hasilnya tidak sempurna namun standar pencapaian perkembangan peserta didik disini sudah dapat menggambarkan hasil yang positif, hal ini tentunya tidak lepas dari peran guru dalam mendidik khususnya peserta didik yang berada di RA Miftahul Ahlaqiyah dan peran orang tua dirumah dalam mengawasi dan memberi tauladan atau contoh yang baik bagi anak tak lupa pula peran lingkungan.

Kata Kunci: Metode pembiasaan religi dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendiidkan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s	ي	Y
ض	d		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُو

ai = اِي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah dengan segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanallahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam selalu penulis haturkan kepada junjungan nabi agung nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang, penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga kita bisa merasakan indahnya islam yang penuh kedamaian.

Dengan skripsi yang berjudul *Penerapan Metode Pembiasaan Religi Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Miftahul Ahlaqiyah Bringin Semarang Tahun Ajaran 2021-2022* Disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini Penulis ini menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo

Semarang Dr. Ahmad Ismail, M.Ag. M.Hum

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H.Mursyid, M.Ag dan Shofa Muthohar, M.Ag
3. Pembimbing bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd yang telah memberikan arahan dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
4. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
5. Kepada RA Miftahul Ahlaqiyah ibu Dra. Hj Moeslimah yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dengan sangat baik dan terbuka.
6. Guru kelas B ibu Tho'atul Mudawamah. S.Pd di sekolah RA Miftahul Ahlaqiyah yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di ruang kelas dengan sangat baik dan sangat terbuka.
7. Bapak Maryudi dan ibu Jikronah engkau penerang jiwaku, semangatku dalam belajar. Setinggi apapun ilmuku tidak akan pernah bisa menandingi kearifan dan pengorbananmu.
8. Serta kakak Khotib serta kakak Eka dan tak lupa adikku tercinta Mitha yang selalu menyemangati dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

9. Guru-guru RA Miftahul Ahlaqiyah yang telah memberikan pengalaman serta pandangan dan masukan untuk kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan yang selalu membantu dan menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselsaikan dengan baik.

Semarang 21 September 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ayu Lu'atul Khasanah', written over a diamond-shaped graphic element.

Ayu Lu'atul Khasanah

NIM: 1603106068

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8

BAB II : PENERAPAN METODE PEMBIASAAN RELIGI DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA MIFTAHUL AKHLAQIYAH BRINGIN SEMARANG

A. Deskripsi Teori	10
1. Pengertian Metode Pembiasaan Religi.....	10
a. Pengertian Metode Pembiasaan	10
b. Bentuk-Bentuk program pembiasaan.....	16
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan	17

2. Nilai Agama Dan Moral	18
a. Pengertian Nilai Agama	18
b. Faktor-Faktor Pengembangan Nilai Agama	20
c. Pengertian Nilai Moral	25
d. Tahap Perkembangan Moral	29
e. Target Perkembangan Moral	32
f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral	36
g. Tujuan Pendidikan Agama Dan Moral	37
B. Kajian pustaka Relevan	39
C. Kerangka Berfikir	44

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Sumber Data	50
D. Fokus Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Uji Keabsahan Data	59
G. Teknik Analisis Data.....	61

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	65
1. Gambaran Umum RA Miftahul Ahlaqiyah	65
2. Penerapan Metode Pembiasaan Religi Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak	

Usia Dini	71
B. Analisis Data	87
C. Keterbatasan Penelitian	91
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
C. Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

3.1. Kerangka Bertfikir	46
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Pencarian Data Penerapan Metode Pembiasaan	100
LAMPIRAN 2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	103
LAMPIRAN 3 Pedoman Wawancara GuruKelas	104
LAMPIRAN 4 Bukti Reduksi Hasil Wawancara Kepala sekolah	106
LAMPIRAN 5 Bukti Reduksi Hasil Wawancara Guru Kelas	110
LAMPIRAN 6 Dokumentasi	116

DAFTAR TABEL

2.1	Tabel Indikator perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini	34
4.1	Tabel Struktur Organisasi RA Miftahul Akhlaqiyah	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan nilai agama dan moral erat kaitannya dengan budi pekerti seperti sikap sopan santun, kemauan dalam melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan kesehariannya. Belajar merupakan sebuah proses yang di pengaruhi oleh banyak faktor, Baik faktor dari internal, maupun eksternal dari manusia itu sendiri, kreatifitas, kecakapan bahkan intelektual, baik rohani maupun jasmani terbentuk dari proses belajar itu sendiri. Sisi rohani atau mental itu sendiri merupakan upaya pengembangan aspek kecerdasan yang meliputi pengembangan daya pikir, cipta, emosi, dan spiritual. Sisi rohani meliputi aspek sosial emosional yang terdiri dari perilaku, agama dan moral serta aspek bahasa dan komunikasi.¹

Berdasarkan Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28

¹ Cyrus T Lalompoh and Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, ed. by Diddy S (Jakarta: PT. Grasindo, 2017).

ayat 1 yang berbunyi Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar. Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Berbagai metode dilakukan oleh pendidik agar para peserta didik mampu berkembang dengan sikap yang baik, sesuai dengan ajaran agama dan akhlak yang diajarkan oleh guru maupun orang tuanya. Namun seiring perkembangan zaman dan teknologi, kondisi psikologis para peserta didik di tingkat dini pun mengalami perubahan. Banyak para anak usia dini yang cenderung lebih introvert atau menutup diri, lemah sosial, dan terpengaruh dengan hal-hal negatif lainnya. Hal ini disebabkan karena semakin gencarnya penggunaan

² Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, ed. by Adriyani Kamsyach, Kedua (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

teknologi seperti handphone yang pada akhirnya berpengaruh buruk pada perilaku dan perkembangan anak.

Pembiasaan sangat diperlukan pendidik untuk mengembangkan nilai agama dan moral sejak anak usia dini. Kegiatan pembiasaan dilakukan agar anak terbiasa berperilaku sopan, hormat dan santun, seperti mengucap salam dan mencium tangan orang tua. Seorang pendidik, baik orangtua maupun pendidik, mereka memiliki tanggung jawab yang sangat besar di hadapan Allah SWT. Bagaimana dia mendidik anak-anaknya dan murid-muridnya, semua akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan Allah kelak, seperti firman Allah SWT dalam Q.S At-tahrim ayat 6 berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan

selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”³

Seorang pendidik disebut sukses mengembangkan tugas apabila dapat membuat anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi-pribadi yang selalu berpikir positif, bersikap optimis, memiliki kepercayaan diri, dan selalu menebarkan keindahan serta kemuliaan dimanapun mereka berada. Pada umumnya seorang pendidik menginginkan anak didiknya memiliki akhlak yang baik, pendidik juga memiliki hubungan sangat dekat dengan peserta didik setelah keluarga atau orang tua dirumah. Tidak mudah membentuk pribadi anak dengan keadaan perilaku dan kehidupan yang berbeda, seorang guru perlu memiliki kesabaran dan ketelitian dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak didiknya.

Moral berasal dari kata latin *mos*, yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/ nilai, atau tata cara kehidupan. Adapun moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral. Nilai-nilai itu seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan hak orang

³ Departemen Agama RI, *Al Quran, Terjemahan Bahasa Indonesia*, 2nd edn (Bandung: Diponegoro, 2011).

lainlarangan berjudi, mencuri, membunuh, minum minuman keras, seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut, sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.⁴

Nilai agama dan moral dapat dilatih melalui pembiasaan sehari-hari anak, seperti bersalaman dan mencium tangan orang tua, guru, atau orang yang lebih tua darinya. Mengucap dan menjawab salam jika bertemu pendidik, teman dan orang lain, saat datang dan pulang sekolah. Terbiasa membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan. Memiliki sikap empati terhadap orang lain, senang tolong menolong dan dapat bekerjasama dengan teman saat melakukan kegiatan. Tidak senang berkelahi atau pemarah dan suka memberi maaf kepada temanya yang melakukan kesalahan baik sengaja maupun tidak sengaja. Peserta didik yang telah mencapai tujuan pendidikan agama dapat digambarkan sebagai individu yang memiliki keimanan komiten, ritual dan sosial pada tingkat yang diharapkan.⁵

⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Edisi Pert (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

⁵ Ahmad Munjin Nasih and Nur Kholidah Lilik, *Metode Dan*

Permasalahan yang sering dijumpai dalam proses mengajar khususnya pada pendidikan agama islam adalah bagaimana cara menyajikan sebuah materi yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga diperoleh metode pengajaran yang efektif dan efisien. Oleh sebab itu proses pengajaran dengan menggunakan metode pembiasaan diharapkan dapat memberikan hasil yang efektif dan efisien. Pembiasaan pada pendidikan seorang anak khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak, pembiasaan agama akan memasukkan hal-hal positif pada tumbuh kembang peserta didik.

Berdasarkan observasi awal pada kelompok di RA Miftahul Akhlaqiyah, diketahui bahwa sekolah ini sudah mempraktikkan aspek keagamaan dan moral yang tercermin dengan sikap peserta didik yang baik, berbicara sopan namun ada yang tidak menjawab salam ketika pendidik mengucapkan salam, tidak mengangkat tangan ketika berdoa. Hal ini tergambar ketika proses belajar mengajar berlangsung ataupun saat bermain di luar kelas (halaman sekolah). Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik di sekolah tersebut, dapat

Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ed. by Ali S Mifka, Edisi pert (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).

diketahui bahwa dalam penerapan metode pembiasaan bidang pengembangan nilai agama dan moral yang dilaksanakan seperti pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belum ada di praktikan.

Sebagai pendidik diharapkan mampu dalam mengarahkan, membimbing, dan membiasakan peserta didiknya dengan nilai-nilai agama dan moral supaya mereka dapat terbiasa dalam perilaku kesehariannya. Dari uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai implementasi model pembiasaan dalam bidang pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Miftahul Akhlaqiyah.

Masalah penelitian ini dibatasi pada adanya pengaruh buruk dari penggunaan teknologi pada sikap dan perilaku anak usia dini saat ini, sehingga penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembiasaan religi terhadap pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA Miftahul Akhlaqiyah, dengan harapan agar nantinya dapat dijadikan sebagai percontohan bagi sekolah lain.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana metode pembiasaan religi dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Akhlaqiyah tahun ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian untuk mengetahui bagaimana pengembangan metode pembiasaan religi dalam pengembangan nilai agama dan moral pada peserta didik usia dini 5-6 tahun di RA Miftahul Akhlaqiyah.

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana dan bentuk pemahaman baru, baik bagi pendidik atau pembaca pada umumnya agar dapat memperhatikan pembinaan dan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di waktu yang akan datang.

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi Pendidik

Dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang cara menumbuhkan kebiasaan yang baik

peserta didik dalam aspek agama dan moral di sekolah, di rumah dan di dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

2) Bagi Penulis

sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam implementasi model pembiasaan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

3) Bagi lembaga Pendidikan

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu, bahan laporan atau pedoman mengambil kebijakan tentang implementasi model pembiasaan dalam pengembangan nilai agama dan moral.

4) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan salah satu cara yang dapat digunakan untuk melatih dan membiasakan anak didik berbuat baik, sopan jujur, sabar dan amanah.

BAB II
METODE PEMBIASAAN RELIGI DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL
ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembiasaan Religi

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Secara etimologi metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembiasaan berasal dari kata *biasa* yang artinya lazim atau umum, sedangkan kata *pembiasaan* artinya adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang di pelajari oleh individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.⁷ Sesuatu yang dibiasakan akan dipahami oleh anak. Sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus secara otomatis akan tertanam pada

⁶ Nasih and Lilik.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia' (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).

pola pikir anak.

Metode pebiasaan adalah cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari.⁸

Nilai religius atau nilai agama adalah konsepsi yang tersurat maupun tersirat yang ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut yang mempunyai sifat haqiqi dan datang dari tuhan, juga kebenarannya diakui mutlaq oleh penganut agama tersebut.⁹

Metode pembiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan, misalnya pembiasaan salam jika bertemu dengan sesama atau guru, sholat berjamaah, membaca do'a ketika melakukan kegiatan. apabila hal ini sudah menjadi kebiasaannya maka anak akan tetap melakukan kebiasaan yang sudah biasa dia

⁸ Halimah Halimah, Rustam Rustam, and Zulfahmi Lubis, 'Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan Aud Kelompok B Di Ra an Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat', *Jurnal Raudhah*, 7.2 (2019), 1–19 <<https://doi.org/10.30829/raudhah.v7i2.496>>.

⁹ Agus Zainudin, 'Penanaman Nilai -Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di MI AR-RAHIM Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember', *Auladuna*, 19–38 <<https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/5137>>.

kerjakan walau anak tersebut sudah tidak lagi berada didalam sekolahan.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menyadari apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa, sehingga penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan religi baik untuk masa kembang dan tumbuh pesertya didik, karena peserta didik berada diusia yang memiliki rekaman yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mudah terpengaruh oleh hal-hal yang mereka biasa lihat dan biasa dia lakukan setiap hari, sehingga dengan pembiasaan dan pengajaran kepada peserta didik melalui pembiasaan religi diharapkan dapat menciptakan karakter yang bejiwa luhur.

Faktor terpenting dalam pembentukan kebiasaan adalah pengulangan, sebagai contoh seorang anak melihat sesuatu yang terjadi di hadapannya maka ia

akan meniru dan kemudian mengulangi kebiasaan yang sering dia lihat yang pada akhirnya menjadi kebiasaan. Melihat hal tersebut faktor pembiasaan memegang peran penting dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menanamkan agama yang lurus. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan dilaksanakan di luar jam pelajaran.

Pembiasaan yang memiliki nilai agama dan moral yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan peserta didik ialah mengerjakan ibadah. Bentuk ibadah disini salah satunya dapat berupa shalat, shalat merupakan kegiatan ibadah yang dikerjakan dengan waktu yang sudah ditentukan, shalat secara keseluruhan adalah do'a. Do'a adalah suatu bentuk cara berkomunikasi antara hamba dengan tuhan, secara istilah doa adalah permohonan atau permintaan dari seseorang hamba kepada tuhan dengan menggunakan lafal yang dikehendaki, atau meminta sesuatu sesuai dengan

hajatnya atau memohon perlindungan kepada Allah SWT. melalui do'a itulah cara hamba merayu tuhannya agar permintaan atau hajatnya di penuhi oleh Allah, melalui lisan, atau hati, dengan menggunkan kalimat-kalimat atau pernyataan-pernyataan khusus sebagaimana yang tertulis pada Al -Qur'an, as-sunah atau pun keteladanan para sahabat Rosuluallah SAW, dan orang-orang yang shaleh. Dengan penuh harapan agar doa-doa yang di mohonkan akan segera dikabulkan.

Do'a merupakan salah satu bentuk bahwa kita senantiasa mengingat Allah, dan merupakan pengingat bahwa kita makhluk yang lemah yang membutuhkan Allah sebagai pelindung kita. Sedangkan Allah adalah dzat yang Maha Segalanya, segala sesuatu yang akan kita kerjakan harus senantiasa diawali dengan bacaan do'a-do'a agar mendapatkan ridho Allah dalam setiap aktifitas yang akan dikerjakan.

Selanjutnya tingkat pencapaian perkembangan anak yang memiliki nilai agama dan moral adalah berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat dan

sportif, dalam hal ini termasuk dalam kategori ahlak seorang muslim, oleh sebab itu orang tua maupun pendidik harus cermat dalam membina akhlak peserta didik agar menjadi seseorang yang memiliki budi pekerti dan berakhlak mulia (Abdurrahman, 2018).

Akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa, yang menjadikan manusia dapat berbuat dengan mudah, tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan, yang mana terdiri dari akhlak mulia dan akhlak tercela.¹⁰

Pengembangan dan pembinaan pada peserta didik, diharapkan peserta didik memiliki akhlak yang terpuji dan selalu melakukan kebaikan kepada siapapun tanpa memandang ras, suku dan agama orang yang akan ditolong. Alasan yang mendasari pengembangan nilai agama pada peserta didik sejak dini, karena pada masa ini peserta didik mudah sekali menerima apa yang didengar dan dilihat, pada rentan usia 5-6 tahun ini juga karakter seorang

¹⁰ Dina Lestari and Muqowim, 'Pengembangan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam', *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3.2 (2020), 77-85 <<https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/5137>>.

peserta didik akan terbentuk, sehingga akan menentukan kehidupannya akan menjadi apa kedepannya.

b. Bentuk-Bentuk Program Pembiasaan

Adapun bentuk-bentuk (program) pembiasaan pada anak dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:¹¹

- 1). Kegiatan rutin, adalah kegiatan yang dilakukan secara regular dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan siswa mengerjakan sesuatu dengan baik. Kegiatan rutin meliputi berjabat tangan, sholat berjamaah, do'a setiap hari baik di awal pelajaran maupun akhir pelajaran.
- 2) Kegiatan spontan. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang tidak ditentukan tempat dan waktunya dan dilakukan secara spontan, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan pada saat itu, terutama disiplin dan sopan satun meliputi mengucap salam, membiasakan mengucapkan kata tolong, membiasakan meminta

¹¹ Gularso Dhiniaty and Khusnul Anso Firoini, 'Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1 (2015), 156–57.

izin, membuang sampah pada tempatnya, membiasakan budaya antri, menjenguk teman yang sakit dan kerja bakti.

- 3) Kegiatan teladan, adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan atau contoh yang baik kepada anak, kegiatan teladan meliputi berpakaian rapi, datang lebih awal, berkata jujur, menyambut tamu dengan ramah, Suka menolong, sopan santun, Peduli lingkungan dan sosial berikut.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Sebagai suatu metode pembiasaan juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan metode pembiasaan bagi peserta didik sebagai berikut:

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah.
- 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

Sedangkan kekurangan metode pebiasaan sebagai suatu metode pendidikan pada peserta didik antara lain:

- 1) Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan bagi peserta didik
- 2) Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiassan dengan kenyataan atau peraktek nilai-nilai yang di sampaikan.¹²

2. Nilai Agama dan Moral

a. Pengertian nilai agama

Perkembangan nilai agama dan moral dalam(NAM) sebagai salah satu aspek awal yang mesti dilatih dan di kuatkan kepada anak supaya bisa berkembang sebagai individu yang baik tetap berkarakter.¹³ Moral dan nilai-nilai keagamaan

¹² Muhammad Syukron Hidayat, 'Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun 2021' (UIN Walisongo, 2021).

¹³ Durrotun Mumtazah and Utama Utama, 'Program Home Visit: Penguatan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Era New Normal', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 37–46 <<https://doi.org/10.14421/jga.2021.61-04>>.

terdapat dalam aspek penting, yaitu aspek rohani/mental yang harus dikembangkan, moral dan agama bagi kehidupan manusia menjadi tolak ukur dalam kehidupan bermasyarakat khususnya di Indonesia.¹⁴

Kehidupan beragama yang lemah, sikap dan perilaku seseorang sering tidak memberikan kontribusi yang positif dan justru tidak segan-segan melakukan hal yang merugikan bagi kehidupan banyak orang disekitarnya seperti kriminalisme, penyalahgunaan wewenang atau jabatan untuk kepentingan pribadinya, hal-hal tersebut merupakan perbuatan yang mencerminkan lemahnya moral dan nilai-nilai keagamaan, bila seseorang memiliki moral dan nilai-nilai keagamaan yang kuat dalam diri seseorang membuat seseorang mampu menciptakan kehidupan yang harmonis, bertanggung jawab terhadap tugas yang dipercayakan kepadanya. Nilai agama untuk menyempurnakan keadaan manusia agar menjadi baik, dan tidak menyukai adanya kejahatan-kejahatan yang terjadi. Nilai ini tidak ditunjukkan kepada sikap lahir, tetapi pada

¹⁴ Lalompoh and Lalompoh.

sikap batin manusia yang diharapkan batin tersebut sesuai dengan nilai agama yang diyakini sebagai sebuah kepercayaan. Nilai agama ini hanya memberikan kewajiban kepada manusia tanpa memberikan hak kepada mereka, mereka harus mentaati dan melaksanakan nilai agama tersebut.

Nilai keagamaan diberikan atau ditransformasikan pada awal kehidupan di usia dini agar nilai ini betul-betul tertanam dan menjadi bagian integral dalam dirinya dan kehidupannya. Suatu kebaikan, kebenaran, apalagi nilai-nilai agama, tentang ajaran pencipta yang memiliki kuasa yang dahsyat, akan menjadi kekuatan dan menuntun anak tersebut dalam perjalanan kehidupannya.

b. Faktor-Faktor Pengembangan Nilai Agama

Ada beberapa faktor yang cukup berpengaruh dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan bagi anak usia dini. Berikut adalah faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan:¹⁵

¹⁵ Lalompoh and Lalompoh.

1) Pengaruh Pembawaan(genetik)

Pembawaan genetik atau biasa disebut dengan DNA artinya sifat orang tua akan menurun kepada si anak, jadi jika orang tua dari si anak menunjukkan aktifitas yang konsisten dalam kebaikan atau yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan maka nantinya si anak akan mengikuti apa yang di lihat anak dari kebiasaan keseharian dari oarang tua si anak tersebut. Dan apabila orang tua si anak dalam kehidupan kesehariannya tidak mencerminkan kebaikan atau hal-hal yang jauh dari nilai agama maka nantinya si anak akan mengikuti kedua orang tuanya karena apapun yang di lihatkan oleh kedua orang tua kepada anak maka anak akan mengikutinya tanpa berfikir baik atau buruk hal yang akan dilakukan oleh seorang anak tersebut.

2) Pengaruh lingkungan.

Lingkungan sangat berperang penting dalam masa tumbuh anak karna anak tak selamanya di dalam rumah, sehingga anak ketika bermain di luar rumah dan melihat lingkungan

disekelilingnya itu lah juga dapat berperan penting dalam membentuk karakter dan sifat anak, sehingga apabila kedua orang tua dapat mengontrol dan dapat mengawasi lingkungan anak dalam bermain maka hal itu dapat membantu anak dalam mencari jati dirinya apabila lingkungannya agamis maka anak akan berperilaku agamis dan apabila anak hidup dilingkungan yang buruk maka hal tersebut dapat membuat pola pikir atau karakter anak anak menjadi buruk dalam prilakunya.

3) Pola asuh

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak pola asuh dari seseorang terutama orang tua, baby sitter ataupun guru sangat berperan penting dalam masa tumbuh kembang pola fikir atau karakter seorang anak, karena sejatinya anak sejak lahir bagaikan kertas putih bersih tanpa sedikitpun coretan itu artinya pola asuh lah yang akan mengukir sebuah cerita kehidupan seorang anak yang nantinya akan dikerjakan anak tersebut di masa dewasa dan hal itu diawali dari

pola pikir yang ditanamkan oleh orang tua, atau pengasuh pada diri seorang anak.

4) Inisiatif anak itu sendiri.

Potensi bawaan dari seorang anak ditambah adanya kemauan dan kemampuan anak untuk beraktualisasi dalam mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya didikan dari kedua orang tua yang selalu mengajarkan kebaikan dan memberi contoh yang baik kepada anaknya nantinya akan tumbuh inisiatif dari diri anak itu sendiri untuk mengikuti hal baik yang telah di contohkan kedua orang tuanya atau yang telah diajarkan oleh kedua orang tuanya tentang kebaikan atau perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama.

5) Kuatnya pengaruh negara.

Kuatnya pengaruh negara yang dimaksud adalah peraturan atau perundang undangan tentang sistem pendidikan yang telah ditetapkan dan diterapkan didalam sebuah negara.

6) Pengaruh budaya.

Faktor budaya juga turut berpengaruh terhadap pengembangan nilai-nilai keagamaan. biasanya budaya yang sudah melekat pada masyarakat kurang sejalan dengan nilai-nilai keagamaan karna antara budaya dengan agama sangat berbeda. Adat budaya terbentuk dari kebiasaan leluhur atau masyarakat disekitar, sedangkan agama adalah sebuah tuntunan yang diwahyukan oleh allah kepada para rasulnya yang diwahyukan melalui malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu dari allah.

7) Inovasi pengembangan.

Inovasi-inovasi pengembangan sangat penting untuk mempercepat atau membuat ekselarasi pengembangan nilai keagamaan, inovasi yang terkandung dalam kurikulum antara lain memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuannya secara komprehensif.

8) Anugrah.

Anugrah itu senantiasa ada dalam kehidupan dan menjadi kenyataan dalam kehidupan, manusia harus menyadari bahwa dalam kehidupan ini ada sang pencipta yaitu Allah SWT, proses manusia untuk menjadi baik yang berupa ketaatan kepada Allah dengan selalu menerapkan nilai-nilai keagamaan adalah merupakan perjuangan sepanjang hidup.

c. Pengertian Nilai Moral

Moral berasal dari bahasa latin *Mores* yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Moral merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan setiap individu baik moral yang baik ataupun moral yang buruk.¹⁶

Menurut Imam Sukadi, moral adalah suatu kebaikan yang disesuaikan dengan ukuran- ukuran tindakan yang diterima oleh umum, meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu, Sedangkan menurut Zainuddin Saifullah nainggolan mengemukakan bahwa moral adalah suatu tendensi

¹⁶ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, ed. by Nita Nur Muliawati, pertama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

rohani untuk melakukan seperangkat standar dan norma yang mengatur perilaku seseorang dan masyarakat.¹⁷

Hubungan antara agama dan moral tidak dapat dipisahkan, di mana moral berarti keadaan batin yang menentukan perilaku manusia dalam menentukan sikap, tingkah laku, dan perbuatannya. Dalam agama Islam, moral dikenal dengan sebutan ahlakul karimah yaitu kesopanan tinggi yang merupakan pengejawantahan (manifestasi) dari keyakinan terhadap baik dan buruk, pantas dan tidak pantas yang tergambar dari perbuatan lahir manusia. Sikap dan perbuatan manusia diharapkan sesuai dengan nilai agama dan norma masyarakat pada umumnya.

Ukuran akhlak mulia dijabarkan secara luas meliputi segala aspek kehidupan manusia. Terkait dengan perkembangan moralitasnya, anak usia dini pada dasarnya masih sangat memerlukan bantuan dalam beberapa hal seperti pembentukan karakter, pembentukan kepribadian, dan perkembangan

¹⁷ Lalompoh and Lalompoh.

sosial. Pembentukan karakter dalam rangka pengembangan moralitas seorang anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pengenalan dan bimbingan mengenai nilai agama dan moral. Ketika nilai-nilai agama dijadikan “bidikan” dalam pendidikan PAUD, hal ini difungsikan untuk memberikan landasan yang kuat kepada anak sejak dia masih kecil atau sejak usia dini.

Pendidikan nilai- nilai moral dan keagamaan pada program pendidikan anak usia dini merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dalam pendidikan anak usia dini, salah satu hal yang harus di kembangkan adalah nilai moral, karena dengan diberikannya pendidikan nilai moral sejak usia dini ini diharapkan pada tahap perkembangan anak selajutnya anak akan mampu membedakan mana yang baik dan buruk, mana yang benar dan mana yang salah, mana yang harus mereka lakukan dan yang tidak perlu dilakukan.

Berdasarkan permendikbud No 137 tahun 2014 tentang standarnasional pendidikan anak usia dini, dimana tingkat pencapaian perkembangan anak aspek nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun diantaranya : mengenal agama yang dianut, mengadakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, toleransi beragama.¹⁸

Dalam mengembangkan nilai moral anak, peranan orangtua sangatlah penting, terutama pada waktu anak masih kecil. Beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, diantaranya sebagai berikut: Konsisten dalam mendidik anak, Sikap orang tua dalam keluarga, Penghayatan dan pengamalan agama yang dianut, Sikap konsisten orangtua dalam menerapkan norma. Pengembangan moral anak usia dini dilakukan agar terbentuk perilaku moral. Pembentukan perilaku moral pada

¹⁸ Fitriyah Fitriyah, 'Implementasi Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan Di Tk Al-Muhsin', *Islamic EduKids*, 1.1 (2019), 1-7 <<https://doi.org/10.20414/iek.v1i1.1809>>.

anak, khususnya pada anak usia dini memerlukan perhatian serta pemahaman terhadap dasar-dasar serta berbagai kondisi yang mempengaruhi dan menentukan perilaku moral. Pengembangan nilai agama dan moral hendaknya dilakukan dalam keseluruhan proses pendidikan, seperti dikelas, dalam kegiatan ekstra kurikuler, dalam proses bimbingan dan penyuluhan, dalam upacara-upacara pemberian penghargaan.

d. Tahap Perkembangan Moral

Menurut Kohlberg terdapat tiga tahapan perkembangan moral anak yaitu sebagai berikut:¹⁹

1) Tingkatan Tahap Prokonvensional

Aturan ini berisi tentang ukuran moral yang dibuat otoritas oleh lembaga terkait. Pada tahapan perkembangan ini anak-anak tidak akan melanggar ketentuan yang berlaku dilembaga dikarenakan merasa takut atas ancaman dan hukuman yang telah ditentukan oleh lembaganya, sehingga anak secara tidak sadar dituntut untuk melaksanakan peraturan dan takut melakukan

¹⁹ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*.

larangan yang ada.

Tingkatan yang pertama ini di bagi dua tahap lagi, yaitu:

- a) Tahap orientasi terhadap kepatuhan dan hukuman : Pada tahapan ini anak hanya mengetahui bahwa aturan-aturan yang ada ini ditentukan oleh adanya kekuasaan yang mana tidak bisa diganggu gugat oleh siapapun. Jadi mau atau tidak harus menaati peraturan yang ada, dikarnakan kalau tidak anak akan mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
- b) Relativistik: Pada tahap ini anak tidak lagi secara mutlak tergantung pada peraturan yang beralaku diluar dirinya yang dilakukan oleh orang lian yang mempunyai otoritas. Jadi dalam hal ini anak sudah memulai sadar bahwa setiap kejadian mempunyai beberapa segi yang tergantung pada kebutuhan(relativisme) orang yang membuat peraturan dan kesenangan seseorang.

2) Tingkatan Tahap Konvensional

Dalam hal ini anak dituntut untuk mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama-sama agar dia mau diterima dikelompok sabayanya. Kelompok ini terdiri dari dua tahap:

a) Tahap orientasi mengenal anak yang baik:

Dalam tahapan ini anak mulai memperlihatkan orientasi terhadap perbuatan yang dinilai baik atau tidak baik oleh orang lain atau sekitarnya.

b) Tahapan mempertahankan norma sosial dan otoritas: Pada tahapan ini anak-anak mulai menunjukkan perbuatan yang benar-benar bukan hanya agar supaya diterima oleh lingkungan atau sekitarnya.

3) Tingkatan Tahap Pasca Konvensional

Pada tahap ini anak mematuhi peraturan untuk menghindari hukuman kata hatinya. Tingkatan ini juga terdiri dari dua tahap yaitu:

a) Tahap orientasi tahap perjanjian antara dirinya dengan lingkungan sosialnya. Pada tahap ini ada hubungan timbal balik antara dirinya

dengan lingkungan sosial dan masyarakat.

b) Tahap Universal: Pada tahap ini selain ada norma pribadi yang bersifat subjektif ada pula norma etik (baik atau buruk, benar atau salah) yang bersifat universal sebagai sumber menentukan sesuatu perbuatan yang berhubungan dengan moralitas.

Perkembangan sosial dan moral yakni sesuatu proses perkembangan mental pada anak yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain, baik di lingkungan sosial maupun masyarakat sekitarnya.

e. Target Perkembangan Moral

Pada setiap fase-fase perkembangan menurut usia maka setiap manusia memiliki ukuran capaian perkembangan tertentu. Perkembangan nilai-nilai agama dan moral menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomer 58 tahun 2009 tingkat pencapaian perkembangan anak 5 sampai 6 tahun meliputi sebagai berikut:²⁰

²⁰ Lalompoh and Lalompoh.

1. Mengetahui agama yang dianut.
2. Mengerjakan ibadah.
3. Berperilaku jujur, penolong sopan, hormat, sportif, dsb.
4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
5. Mengetahui hari besar agama.
6. Menghormati (toleransi) agama orang lain.

Anak akan mampu melaksanakan moral yang ada jika di berikan pendidikan moral yang dilaksanakan dengan optimal oleh orang tua, dan lembaga pendidikan atau guru. Selanjutnya tujuan pendidikan Moral agama melalui pendidikan moral dapat dicapai tujuan pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang bermoral dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.

Perkembangan moral berdasarkan permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional pendidikan Anak Usia Dini usia 5-6 tahun diantaranya mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan hormat, sportif, dsb, menjaga kebersihan dan lingkung, mengetahui hari besar agama, dan

menghormati (toleransi) agama orang lain.

Indikator perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini usia 5-6 tahun.

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan	Indikator
Nilai Agama Dan Moral	Mengenal agama yang di anut	Menyebutkan kitab suci yang dianut
	Mengerjakan ibadah	Mengucapkan do'a-do'a pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misal: do'a sebelum memulai dan selesai kegiatan)
	Berprilaku jujur, penolong,sopan, hormat,sportif,dsb	Berprilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (misal: tidak bohong, tidak berkelahi).

		Berprilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih)
	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	Menjaga kebersihan badan dan lingkungan. Membuang sampah pada tempatnya
	Mengenal hari besar agama	Menceritakan kembali tokoh-tokoh ke agamaan (misal: nabi-nabi)
	Menghormati (toleransi) agama orang alain	Menyebutkan tempat ibadah agama lain.

Sumber: Menteri Pendidikan Nasional Republik

Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan moral dan nilai-nilai agama bagi anak yaitu, anak mampu mengenal agama yang dianut, anak mengerjakan ibadah dan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, anak mampu memahami perilaku mulia (jujur, menolong, dan hormat), dan anak dapat membedakan perilaku baik dan buruk.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Faktor yang mempengaruhi perkembangan moral dapat diklasifikasi atas dua faktor yaitu Faktor Internal dan faktor eksternal.²²

1) Pengaruh dari Dalam(Internal)

Faktor internal disini adalah faktor keturunan atau faktor gen yang sangat berpengaruh pada perkembangan seseorang termasuk perkembangan moral anak. Faktor gen yang terdapat pada kedua orang tua sangat kuat

²¹ Permendikbud RI, 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.12', 2018.

²² Lalompoh and Lalompoh.

pengaruhnya turun pada anak mereka.

2) Pengaruh dari luar (Eksternal)

Perkembangan moral anak khususnya di usia dini banyak juga di tentukan oleh faktor dari luar atau eksternal dalam hal ini meliputi lingkungan sekitar.

g. Tujuan Pendidikan Agama Dan Moral

Tujuan pendidikan agama dan moral bagi peserta didik di usia dini dalam islam, tidak lepas dari konsep fitrah yang di tanamkan oleh aqidah islam, yang pada dasarnya diyakini berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw. Dalam kondisi fitrah tersebut, manusia telah dibekali kecenderungan untuk mengakui keberadaan tuhan. Fitrah manusia dan potensi-potensinya itu akan berkembang sejalan dengan pengaruh lingkungan dan interaksinya dengan orang dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Pada dasarnya, tujuan pendidikan agama dan moral untuk anak usia dini (menurut pandangan islam) adalah:²³

1) Untuk menyelamatkan dan melindungi fitrah anak

Pengertian fitrah disini ialah manusia sejak lahir memiliki naluri dan kecenderungan dasar beriman dan loyal kepada Tuhan, dan cecara naluri juga mempunyai kecenderungan untuk mengikuti kebaikan dan kebenaran. Namun fitrah manusia juga rentan terpengaruh, artinya mudah di pengaruhi oleh lingkungan dan interaksinya. Untuk menyelamatkan fitrah tersebut sangat dibutuhkan pembinaan dan bimbingan dari lingkungan terdekatnya, dalam hal ini adalah kedua orang tuanya sebelum mereka memasuki dunia persekolahan.

2) Untuk mengembangkan potensi-potensi fitrahnya.

Manusia sejak lahir sudah membawa potensi-potensi dasar, berupa potensi fisik, (potensi jasmaniah), potensi hati nurani,(potensi qolbiyah), dan potensi nalar(potensi aqliah). Potensi-potensi tersebut harus dikembangkan dengan seimbang

²³ M Tholhah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, ed. by Cholil Nafis, 1st edn (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009).

meskipun waktunya mungkin tidak persis bersamaan. Pengembangan potensi-potensi fitrah tersebut di tempuh melalui pendidikan sejak usia dini sampai usia lanjut.

3) Menyelaraskan keyakinan

Dalam sikap dan prilakunya dalam kehidupan individual maupun sosial sehari-hari, dengan tuntunan dan ajaran agama yang diturunkan oleh Tuhan, harus dijadikan sebuah rambu-rambu kehidupan dan cerminan perilaku manusia.

B. Kajian Pustaka Relevan

Tentunya sebelum melakukan penelitian, peneliti haruslah mencari sebuah sumber informasi yang dapat dijadikan sebuah referensi atau pun informasi penunjang demi keakuratan sebuah hasil penelitian yang nantinya akan dilakukan, dan untuk mencari sebuah informasi peneliti perlu membaca dan memahami hasil dari penelitian orang lain yang memiliki tema penelitian yang hampir serupa dan mirip- mirip dengan tema yang akan di uraikan dan dijabarkan oleh peneliti. Informasi tersebut dinamakan kajian pustaka. Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mendiskripsikan beberapa peneliti yang

mempunyai relevansi dengan penelitian yang membahas tentang Penerapan Metode Pembiasaan Religi dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini dari penelitian yang telah dilakukan dan relevansinya dengan penelitian ini. Adapun kepustakaan dan penelitian-penelitian tersebut adalah

Penelitian Fitriah (2019) yang berjudul Implementasi Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan Di TK AL-Muhsin.

Perbedaan penelitian terdahulu dilakukan di TK- AL-Muhsin Tengganger, Daya, Pamekasan, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di RA Miftahul Ahlaqiyah Bringin, Semarang. Penelitian terdahulu dilakukan dengan menggunakan metode keteladanan, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pembiasaan. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2019, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2022

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian Muhammad Syukron Hidayat (2021) yang berjudul Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Nurul Ulum Ngaliyan Semarang.

Perbedaan penelitian terdahulu di lakukan di RA Nurul Ulum Ngaliyan Semarang, tahun 2021. Sedangkan penelitian saat ini dilakukan di RA Miftahul Ahlaqiyah Bringin Semarang, tahun 2022.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian Dhiniaty Gularso dan Khusbul Anso Firoini (2015) yang berjudul Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah lokasi penelitian terdahulu dilakukan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta, tahun 2015. Sedangkan penelitian saat ini dilakukan di RA Miftahul Ahlaqiyah Bringin Semarang, tahun 2022.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode pembiasaan, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian Durrotun Mumtazah dan Utama (2021) yang berjudul Program Home Visit Penguatan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Era New Normal.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini adalah penelitian terdahulu dilakukan di TK Ar-Rahman Tasikmadu Karanganyar, tahun 2021, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di RA Miftahul Ahlaqiyah Bringin Semarang, tahun 2022. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu menggunakan prosedur program home visit pada saat (Covid 19), sedangkan penelitian saat ini dilakukan dilapangan atau sekolahan secara langsung sehingga program pendidikan dapat dijalankan secara maksimal.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian Halimah, Rustam dan Zulfahmi (2019), yang berjudul Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan Paud Kelompok B di RA An Najwan Desa kebumen Balok Kabupaten Langkat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini adalah penelitian saat ini dilakukan di RA An Najwan Desa kebumen Balok Kabupaten Langkat, tahun 2019, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di RA Miftahul Ahlaqiyah Bringin Semarang, tahun 2022.

Sedangkan persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak dengan teknik pengumpulan data yang serupa yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan Subjek pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan anak didik kelompok B.

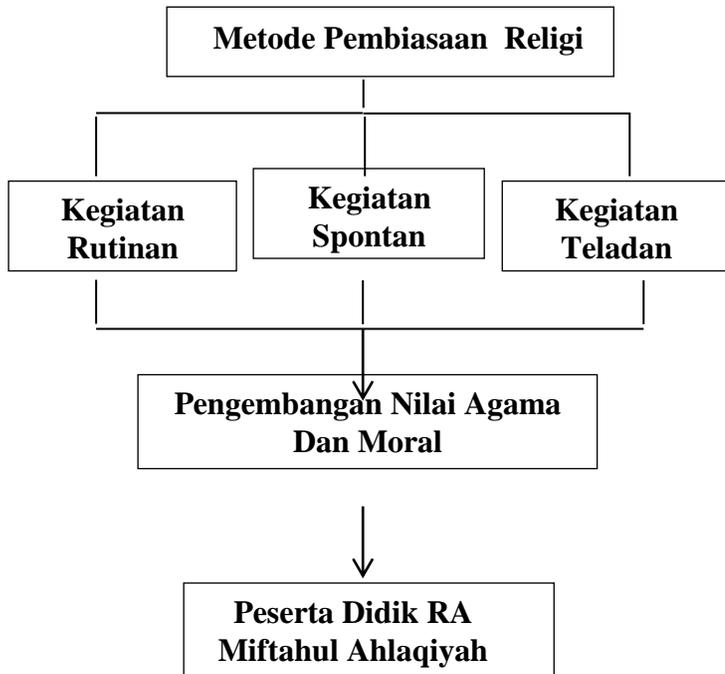
C. Kerangka Berfikir

Sesuai dengan kajian teori yang telah dipaparkan bahwa anak usia dini merupakan masa keemasan dan dalam masa ini adalah masa yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak maka sangat diperlukan stimulan dan bimbingan yakni pembiasaan untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral sehingga benteng keimanan menjadi kokoh dan kuat. Nilai-nilai agama dan moral anak merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk di bahas karna aspek perkembangan yang terdapat pada anak, bila sejak kecil di didik dengan baik dengan mengajarkan kejujuran, kesopanan terhadap orang yang lebih tua maka ketika si anak beranjak dewasa ia akan mempraktekkan hal-hal baik yang selalu dia lihat dan yang diajarkan oleh orang tua atau guru kepadanya di kehidupan kesehariannya.

Agama dan moral adalah sebuah wadah yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mengenal dan mengetahui akan adanya tuhan sang pencipta alam semesta serta membentuk perilaku anak yang baik, jujur, sopan agar dapat diterima di masyarakat sesuai dengan nilai-nilai adat dan budaya yang ada di sekeliling

anak tersebut. Tujuan dari adanya pengembangan nilai agama dan moral adalah membentuk perilaku yang baik dan benar bagi setiap orang.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pendidikan PAUD dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembiasaan. Dengan menggunakan metode pembiasaan, Peserta didik akan langsung belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas yang biasa dikerjakan secara berulang-ulang sehingga akhirnya tertanamkan pada diri anak.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya maka agar dapat mendeskripsikan semua hal secara jelas dan rinci sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan rinci maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁴

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara tidak langsung bergantung pada pengamatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, ed. by Sutopo, 1st edn (Bandung: Alfabeta, 2019).

yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa dan aktivitas sosial. Diharapkan dengan melakukan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif ini dapat mengetahui permasalahan yang terjadi secara nyata tanpa melakukan tindakan atau control yang disengaja demi mendapatkan informasi yang valid.

Melalui penelitian kualitatif ini diperoleh data berupa kegiatan dan perbuatan lainnya yang berlangsung dalam suatu penerapan metode saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah karna penelitian dengan menggunakan kualitatif jauh lebih subjektif dari pada menggunakan survei kuantitatif dan juga dalam proses pengumpulan datanya termasuk dalam proses pengumpulan informasi, terutama informasi mengenai seseorang individu yang menjadi sebuah objek dalam penelitian yaitu dengan menggunakan wawancara secara mendalam demi mendapatkan data yang akurat dan valid, mendapatkan informasi keadaan nyata sesuai apa yang ada dilapangan sehingga tingkat kevalidannya akurat karna berhubungan secara langsung dengan responden dan objek yang diteliti, sehingga dapat diketahui permasalahan yang

terjadi dilapangan. Sehingga peneliti dapat menggambarkan dengan jelas dan rinci bagaimana penerapan metode pembiasaan religi dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA Miftahl Akhlaqiyah, Beringin Raya, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, Jawa Tengah.

Dalam permasalahan ini peneliti memfokuskan permasalahan yang akan dibahas berkenaan dengan penerapan metode pembiasaan religi dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini 5-6 tahun di RA Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang, dengan menggunakan metode pembiasaan diharapkan dapat memberikan sebuah solusi baru yang berdampak langsung pada peserta didik sehingga dapat mengembangkan nilai- nilai agama dan moral pada anak melalui pembiasaan religi.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan sebuah penelitian dalam penelitian yang dilakukan di RA Miftahl Akhlaqiyah yang berlokasi di Jl. Beringin Raya I No.23 Bringin, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dimulai dari tanggal 3 Januari sampai dengan 31 Januari. Waktu tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian.

C. Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini adalah satu guru kelas yang mengajar pada kelompok B1 dan peserta didik kelompok B1.

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode pebiasaan religi dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini 5-6 tahun, Informasi dalam penelitian ini juga di peroleh dari kepala sekolah Ibu Dra. Hj Moeslimah

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya memberi respon tapi juga sebagai sumber informasi. oleh karna itu informan atau orang yang memberi informasi, sumber informasi, sumber data) atau biasa disebut subjek yang diteliti ia memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan maupun kegagalan informasi yang dibutuhkan peneliti, yang nantinya akan di lakukan.

Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data dari primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁵

Data primer ini di peroleh dari hasil wawancara yang sebagaimana pertangaannya sudah di jelaskan dalam rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan. Data primer ini lebih menitik beratkan pada sumber data yang berasal dari guru dan tenaga pengajar, kepala sekolah, yang berhubungan dengan sumber informasi yang di butuhkan oleh peneliti yang dilakukan di RA Miftahl Akhlaqiyah yang berlokasi di Jl. Beringin Raya I No.23, Bringin, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, Jawa Tengah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, misalnya lewat orang lain lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi teknik pengumpulan

²⁵ Sugiyono.

data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.²⁶

Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian, yaitu: profil sekolah,absensi ataupun data - data kegiatan sekolahan, struktur organoisasi, dan lain sebagainya.

Dengan adanya data primer dan data sekunder tersebut, diharapkan dapat digunakan sebagai data untuk mendeskripsikan penelitian yang dilakukan di RA Miftahl Akhlaqiyah yang berlokasi di Jl. Beringin Raya I No.23, Bringin, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, Jawa Tengah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya setiap hasil observasi, wawancara, perkatan serta prilaku yang diamati oleh peneliti merupakan sumber data.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif adalah batasan masalah yang diterapkan yang menjadi pokok kajian penelitian yang sifatnya sangat penting untuk dipecahkan yang berada dalam situasi dan kondisi yang meliputi tempat,

²⁶ Sugiyono.

pelaku dan aktivitas, dalam menentukan sebuah fokus penelitian adalah dengan memfokuskan pokok permasalahan yang nantinya akan diselidiki lebih lanjut, fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Dengan membuat ruang lingkup penelitian maka permasalahan yang akan diteliti menjadi terfokus dan tidak melebar kemana-mana. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Penelitian kualitatif Sehingga hasil penelitian ini bukan dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku untuk umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait yaitu RA Miftahl Akhlaqiyah Bringin Semarang, dengan fenomena yang diamati yaitu bagaimana penerapan metode pembiasaan religi dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini 5-6 tahun di RA Miftahl Akhlaqiyah Bringin Semarang .

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan unsur penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data seperti, catatan lapangan dan dokumentasi yang di jadikan sumber informasi. Adapun

teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.²⁷

Observasi juga merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan panca indera atau instrumen sebagai alat bantu penginderaan. Observasi merupakan suatu cara dalam sebuah penelitian untuk mengambil pilihan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.

Teknik Observasi, digunakan untuk, merekam proses dari suatu aktifitas anak selama proses pembelajaran. Pengamatan (observasi) digunakan untuk memperoleh data selama proses pembelajaran berlangsung terutama bagaimana cara mengembangkan nilai –nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan religi, dan Pada saat mengobservasi, peneliti sudah menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai perkembangan

²⁷ Sugiyono.

moral agama anak melalui metode pembiasaan yang sesuai dengan indikator yang akan di capai.

Adapun teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti yang akan dijadikan bahan pertimbangan dengan pembahasan data. Data yang digali melalui teknik observasi ini adalah:

- a. Situasi dan kondisi yang berlangsung baik internal maupun eksternal pada pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode pembiasaan religi di RA Miftahl Akhlaqiyah Bringin Semarang.
- b. Sarana yang digunakan dalam pelaksanaan pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode pembiasaan religi di RA Miftahl Akhlaqiyah Bringin Semarang.
- c. Peran seorang guru dalam pelaksanaan pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode pembiasaan religi di RA Miftahl Akhlaqiyah Bringin Semarang.
- d. Interaksi yang berlangsung antara seorang guru dengan peserta didik pada metode pembiasaan

dalam pelaksanaan pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Miftahl Akhlaqiyah Bringin Semarang, yang meliputi pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam dan menjawab salam, saling tolong menolong dan sebagainya.

- e. Faktor yang mempengaruhi pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode pembiasaan religi di RA Miftahl Akhlaqiyah Bringin Semarang.

Peneliti mencatat semua hal yang terjadi selama penelitian berlangsung, pengamatan ini dilakukan dengan lembar check list. Lembar observasi ini dijadikan pedoman peneliti supaya melakukan observasi lebih jelas dan terarah, sehingga data yang diperoleh peneliti mudah untuk di kelolanya. Lembar observasi ini di buat untuk dijadikan sebuah pedoman oleh peneliti, agar peneliti yang akan dilakukan lebih akurat, terukur dan terserah sehingga nantinya hasil data yang akan diperoleh mudah untuk di kelola.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan sebuah data yang dapat dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung dan berkomunikasi secara bertatap muka tentang beberapa hal informasi yang dibutuhkan dari suatu fokus penelitian dan dilakukan sesuai kebutuhan.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁸ Wawancara (interview) adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara penanya atau pewawancara dengan responden atau penjawab.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam merupakan suatu proses perolehan keterangan untuk mendapatkan sebuah

²⁸ Sugiyono.

informasi dengan cara melakukan Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan terwawancara. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah di siapkan sebelum wawancara pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya akan di tanyakan kepada narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi analisis merupakan suatu proses pengumpulan data dalam melakukan penelitian, maksudnya pengambilan data melalui dokumen tertulis dari tempat penelitian dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data dari penelitian dokumentasi diperlukan sebagai bukti kegiatan pembelajaran yang dilakukan pesereta didik berupa foto dan absensi peserta didik. Selama proses pembelajaran anak diambil fotonya dan diabsen untuk menunjukkan bukti autentik.

Dokumentasi merupakan data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam uji keabsahan data penelitian ini mempertanggung jawabkan segala hal-hal yang menyangkut tentang isi skripsi ini, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Karena ini merupakan penelitian kualitatif maka menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan untuk informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda

dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa saja yang dikatakan informan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan prespektif seorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi atau rendah, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

2. Triangulasi Metode

Dalam triangulasi metode terdapat 2 strategi, yaitu:

- a. Pengecekan drajat kepercayaan, proses hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data.

- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Penggunaan dua triangulasi tersebut berupaya agar data yang didapat lebih akurat. Misalnya bertanya tentang pertanyaan yang sama pada subjek penelitian yang berada menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, sehingga data yang
- c. dilaporkan menjadi lebih akurat dan kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu di olah dan di analisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan teruji kevalidannya dan realibitasnya. Oleh karena itu, untuk menghasilkan data, peneliti mengikuti model interaktif yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

tuntas.²⁹

Tehnik analisis data model interaktif milik miles & Hubermen ini terdiri dari empat (4) alur yang dilakukan secara terus menerus dan berlangsung secara bersama selama penelitian berlangsung yaitu meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).³⁰ *Data reduction* (reduksi data)

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data /*Data Collection* yaitu : Peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi sebuah bahan dalam penelitian.

Kegiatan ini merupakan aktivitas mengumpulkan data baik dengan cara atau melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi. Pada proses ini semua data yang terkait dengan semua masalah penelitian yaitu tentang pengembangan nilai- nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan religi data yang dikumpulkan masih sangat kasar sehingga nanti perlu dipilih kembali.

²⁹ Sugiyono.

³⁰ Sugiyono.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci.³¹ Data yang dikumpulkan sangat banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk sehingga perlu direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan metode pembiasaan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan religi di RA Miftahl Akhlaqiyah Bringin Semarang. data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak dimasukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data Display yaitu data yang telah diperoleh dari lapangan yang dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan tek yang bersifat naratif.³²

³¹ Sugiyono.

³² Sugiyono.

4. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan yaitu paparan yang dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data), penyajian data (data display), sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

Setelah data dianalisis selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan (verifikasi) dengan cara deduktif, metode deduktif yaitu suatu cara berfikir. Berdasarkan dari pengamatan yang umum, ketika hendak menilai suatu kejadian yang khusus. Untuk memperoleh data-data yang bersifat umum kemudian penarikan kesimpulan yang bersifat khusus.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Pada pemaparan data yang sudah dikumpulkan peneliti, maka peneliti akan mendeskripsikan tentang penerapan metode pembiasaan religi dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Ahlaqiyah, dan dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Gambaran Umum RA Miftahul Ahlaqiyah

a. Sejarah RA Miftahul Ahlaqiyah

RA Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang adalah sebuah RA yang terletak di desa bringin kecamatan ngaliyan. Awal mula berdirinya RA Miftahul Akhlaqiyah adalah karena kebutuhan masyarakat akan pentingnya pendididkan anak-anak usia dini. RA Miftahul Akhlaqiyah berdiri pada tahun 1984. RA Miftahul Akhlaqiyah berada di bawah naungan yayasan Miftahul Huda yang sampai saat ini mampu mendirikan RA Miftahul Akhlaqiyah, MI Miftahul Akhlaqiyah dan MTS Fatahillah. RA Miftahul Akhlaqiyah didirikan oleh

KH.Syaiful Hidayat, RA Miftahul Akhlaqiyah pada awalnya terletak pada satu lokasi dengan MI Miftahul Akhlaqiyah tapi alhamdulillah saat ini mampu berada di lokasi milik sendiri.

Karena minimnya tenaga pengajar, RA Miftahul Akhlaqiyah pada saat ini dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat sendiri. Pada waktu itu, guru yang pertama kali mengajar adalah Hj Isti'aroh karena perkembangan zaman kemudian berkembang oleh tenaga pendidik dari luar dan alhamdulillah sampai saat ini RA Miftahul Akhlaqiyah mampu mencetak anak-anak yang berprestasi dengan berbagai macam prestasi yang diraih dari mewarnai, drumband, menari, hingga hafalan surat pendek.

Status RA Miftahul Akhlaqiyah sudah diakui dan mendapatkan izin dari pemerintah, dalam hal ini kementerian agama RI, adapun status detail nya sebagai berikut:

Nama Lembaga : RA Miftahul Akhlaqiyah

Alamat : Jl. Beringin Raya I No.23,Bringin,
Kecamatan Ngaliyan kota

semarang, jawa tengah.

Kode pos : 50185

No. Telepon : 085235823015

Nama yayasan : RA Miftahul Huda

Status sekolah : Swasta

Akreditas : B

No Izin Operasional :Kd.11.33/4/pp.00.5/4428/2008

NSM : 1011233740100

NPWP : 74.157.346.3.503.000

Status Tanah : Hak Milik

Kondisi Bangunan : Baik

Luas Bangunan : 300 m

b. Visi Misi dan Tujuan RA Miftahul Akhlaqiyah

1) Visi

Terwujudnya generasi muslim yang cerdas, unggul, kreatif, tangguh mandiri, dan berakhlak mulia.

Adapun penjabaran visi RA Miftahul Akhlaqiyah ini adalah bahwa umat islam hendaklah meninggalkan generasi yang cerdas, unggul, kreatif, tangguh, mandiri dan berakhlak mulia. RA Miftahul Akhlaqiyah yang notabe

bagian dari lembaga pendidikan islam berupaya maksimal untuk mewujudkan visi tersebut, dengan konsep pembelajaran berkualitas dan menyenangkan yakni, belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

2) Misi

- a) Mengupayakan sistem pendidikan yang murah dan berkualitas.
- b) Menyiapkan peserta didik yang berpotensi untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c) Menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan selaras dalam berhubungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya.
- d) Menghasilkan lulusan yang memiliki komitmen dan dedikasi tinggi dalam mengamalkan dan menyebarkan ajaran islam ala *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*.

3) Tujuan

Merujuk pada tujuan pendidikan Roudhatul Atfal (RA) tersebut, tujuan RA Miftahul Akhlaqiyah adalah sebagai berikut.

- a) Membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar peserta didik memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
- b) Mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.
- c) Membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.
- d) Terwujudnya peserta didik yang mempunyai karakter islami.
- e) Terwujudnya pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

f) Membentuk karakter peserta didik yang senyum, salam, sapa, sopan santun.

c. Struktur Organisasi RA Miftahul Akhlaqiyah

Struktur organisasi sebagai berikut:

NO	Nama	Jabatan
1	Dra.Hj Moeslimah	Kepala Sekolah
2	Yulaekhah, A.Ma	Guru Kelas
3	Heni Aini Farihah	Guru Kelas
4	Avinda Deviyanti.S.Pd	Guru Kelas
5	Tho'atul Mudawamah.S.Pd	Guru Kelas
6	Adi	Guru Dramben
7	Mukidi	Guru Melukis

d. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Miftahul Akhlaqiyah

Ketersediaan sarana dan prasarana sangat menunjang proses belajar dan mengajar peserta didik, sarana dan prasarana sebagai berikut:

Ruang Guru : Ada

Ruang Kepala : Ada

Ruang Kelas	: Ada
Ruang UKS	: Ada
Ruang Aula	: Ada
Drumben	: Ada
Komputer	: Ada
Printer	: Ada
Internet Wifi	: Ada
Toilet / WC	: Ada
Kantin sekolah	: Ada
Ruang Ekstra	: Ada
Ruang Bermain Luar	: Ada
Teras	: Ada
Dapur	: Ada
Papan Tulis	: Ada
Rak Sepatu	: Ada
Rak Buku	: Ada

2. Penerapan Metode Pembiasaan Religi Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus secara otomatis akan tertanam pada pola pikir anak, sesuatu kebiasaan yang

dilakukan secara berkesinambungan akan menjadi mudah dikerjakan, misalnya pembiasaan mengucapkan salam ketika bertemu guru atau pembiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, hal ini akan berdampak pada pembentukan karakter anak didik yang bermoral dan dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri anak.

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan anak dalam mengerjakan sesuatu yang baik. Dalam penelitian ini kegiatan rutin yang dilakukan di RA Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang adalah Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, Membaca asmaul husna, Sholat dhuha, Membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan Infaq peserta didik.

1) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan

Kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan ini dilakukan disetiap hari seperti yang sudah dijelaskan oleh ibu Moeslimah selaku kepala sekolah RA Miftahul Akhlaqiyah bahwa

anak melakukan kegiatan rutin dan terprogram seperti berdo'a sebelum dan sesudah berkegiatan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kegiatan yang sudah dijalankan selama ini. Artinya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sudah menjadi rutinitas anak-anak di setiap hari. Lihat lampiran 4.

Pendidik kelas mengajarkan kepada peserta didik agar setiap sebelum dan sesudah melakukan kegiatan untuk membaca do'a, seperti contoh: sebelum belajar membaca surat al fatihah dan sesudahnya membaca do'a setelah belajar, peserta didik juga dibiasakan membaca do'a- do'a harian seperti: sebelum makan, do'a sesudah makan, do'a masuk kamar mandi, do'a keluar kamar mandi, do'a masuk dan keluar masjid, do'a kebaiakn dunia akhirat, do'a kedua orang tua, do'a naik kendaraan. Dengan metode pembiasaan membaca do'a secara bersama-sama secara otomatis akan membuat anak terbiasa melakukannya di dalam maupun di luar sekolah. Lihat Lampiran 5.

2) Membaca asmaul husna

Asmaul husna adalah nama dari sifar-sifat allah yang berjumlah 99 nama allah subhanallahu wa ta'ala. Asmaul husna tersusun dari dua kata yaitu Asma dan Husna. Kata asma merupakan bentuk jamak dari kata ism yang berakar dari kata assumu, kata tersebut mengandung arti ketinggian. Sedangkan kata husna memiliki arti yang terbaik. Peserta didik yang beradi di RA Miftahul Akhlaqiyah sudah dibiasakan untuk membaca asmaul husna, walau asmaul husna tersebut tidak dibaca secara rutin setiap harinya namun hanya dibaca setiap satu minggu sekali dan di baca bersama-sama pada saat hari jum'at saja. Dari hal tersebut diharapkan peserta didik khususnya yang ada di RA Miftahul Akhlaqiyah akan menanamkan kepribadian yang kuat dan mengembangkan karakter terpuji dalam diri mereka.

3) Sholat Dhuha

Sholat dhuna adalah sholat sunah 2 raka'at yang dilakukan setelah munculnya matahari terbit hingga menjelang waktu sholat dzuhur dan estimasi terbaik mengerjakan sholat dhuha di indonesia adalah pukul 08:00 hingga 11:00, sholat dhuha bisa dilakukan dari 2 rakaat hingga 12 rakaat. Namun pembiasaan yang di lakukan di RA Miftahul Akhlaqiyah tidak dengan melakukan sholat dhuha, melainkan dengan mempraktekkan sholat subuh.

Menurut ibu Tho'atul Mudawamah selaku guru kelas di RA Miftahul Akhlaqiyah menjelaskan bahwa lebih mengenalkan sholat 5 waktu untuk penerapan atau praktek seperti sholat subuh, kenapa sholat subuh, karna di dalam sholat subuh terdapat do'a qunutnya dengan tujuan untuk mengenalkan dan mengajarkan perbedaan sholat 5 waktu yang memakai qunut dan yang tidak memakai qunut. Lihat lampiran 5.

Dalam praktek sholat subuh berjamaah guru dibantu petugas penegak cinta sholat dari siswa sendiri yang sudah ditunjuk. Dengan memberikan kepercayaan sebagai petugas cinta sholat bertujuan untuk mengembangkan sifat dan karakter pemimpin dan bertanggung jawab terhadap anak itu sendiri.

4) Membaca surat-surat pendek dalam al qur'an

Selain mengajarkan sholat berjamaah RA Miftahul Akhlaqiyah juga mengajarkan kepada peserta didik dalam membiasakan membaca surat-surat pendek dalam al qu'an.

Menurut ibu Tho'atul Mudawamah selaku guru kelas, anak dibiasakan membaca surat-surat pendek disetiap hari jum'at untuk peserta didik usia 5-6 tahun yaitu dari surat An-Nas, Al- Falaq, Al-Ikhlash Al- Lahab, An-Nashr, Al- Khautsar, Al-Maun, Al Quraisy, Al-Fil diharapkan dengan anak di biasakan membaca surat-surat pendek tersebut lambat laun anak akan dapat menghafalnya walau tidak keseluruhan namun hal tersebut dapat

berdampak positif bagi masa kembang pertumbuhan nilai-nilai agama. Lihat Lmpiran 5.

5) Infaq

Infaq merupakan kegiatan rutin yang dilakukan dengan bertujuan untuk melatih anak untuk bersedekah.

Menurut ibu Tho'atul Mudawamah selaku pendidik kelas Kegiatan infaq rutin dilakukan seminggu sekali dan dilakukan setiap hari jum'at, dengan nominal yang tidak ditentukan atau seiklasnya, uang infaq tersebut di pergunakan sebagai dana sosial seperti untuk menjenguk teman yang sakit dan memberi sodaqoh kepada teman yang sedang berduka (meninggal) dengan bertujuan untuk melatih anak agar gemar bersedekah.Lihat Lampiran 5.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang tidak ditentukan tempat dan waktunya dan dilakukan secara spontanitas, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan pada saat itu, seperti mengucapkan salam dan bersalaman, tolong

menolong, meminta izin ketika akan masuk dan keluar kelas, menjenguk teman yang sakit, bertanya kepada guru sesuai kebutuhan, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan budaya antri ketika mengambil minum dan Peduli lingkungan sekitar yang meliputi sebagai berikut:

1) Mengucapkan salam dan bersalaman

Mengucapkan salam dan bersalaman adalah kebiasaan yang di ajarkan kepada peserta didik mengenai tatakrma atau kesopanan seorang anak kepada orang yang lebih tua dan hal ini biasanya dilakukan saat setelah berbaris dan akan memasuki kelas.

Menurut ibu moeslimah selaku kepala sekolah di RA Miftahul Akhlaqiyah Setiap pagi ketika anak sebelum memasuki kelas rutin bersalam salaman dan mengucapkan salam kepada ibu guru, begitu pula ketika sebelum pulang sekolah anak juga bersalaman dan mengucapkan salam. Dengan tujuan agar anak memiliki sifat yang ramah dan sopan santun.Lihat Lampiran 4.

2) Tolong menolong

Seperti yang sudah dipaparkan ibu Moeslimah selaku kepala sekolah bahwa, Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwasanya kegiatan pembiasaan yang diterapkan RA Miftahul Akhlaqiyah sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan kepribadian anak didik, terlebih lagi sikap tenggang rasa terhadap teman di lingkungan sekolah. Sikap saling membantu dibentuk dari banyak macam cara salah satunya dimulai dari sebuah permainan tim dan diharuskan saling membantu satu sama lain. Dari hal kecil tersebut secara bertahap anak akan memiliki sikap solidaritas terhadap teman khususnya teman lingkungan sekolah. Lihat Lampiran 4.

3) Meminta izin ketika akan masuk dan keluar kelas.

Salah satu bentuk pengajaran dalam mendidik nilai-nilai agama dan moral anak yaitu melalui adab atau kebiasaan dengan meminta izin kepada ibu guru ketika akan keluar kelas.

Menurut ibu Tho'atul Mudawamah selaku guru kelas Dengan sistem pendidikan di RA Miftahul Akhlaqiyah yang berbasis agama yang berfokus pada pendidikan nilai agama dan moral pada anak. Termasuk meminta izin kepada guru diwaktu hendak masuk maupun keluar kelas, seperti mau izin ke wc atau mengambil sesuatu diluar kelas. Lihat Lampiran 5.

4) Menjenguk teman yang sakit

Menjenguk teman yang sakit merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap teman sekelas. Menurut ibu Tho'atul Mudawamah selaku guru kelas Dengan mengajarkan anak untuk menjenguk teman yang sedang sakit adalah salah satu cara dalam menanamkan rasa empati kepada anak. Namun tidak semua yang sakit dijenguk karna faktor jarak, dan selama ini yang sudah rutin dilakukan ialah menjenguk teman yang sakit yang rumahnya dekat dengan sekolahan. Lihat Lampiran 5.

5) Bertanya kepada guru sesuai kebutuhan

Melatih membiasakan anak dengan bertanya kepada guru sesuai kebutuhan adalah salah satu bentuk pembiasaan agar anak bersikap aktif di kelas dan mengajarkan anak agar tidak malu ketika mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu khususnya dalam pelajaran dikelas.

Menurut ibu Tho'atul Mudawamah selaku guru kelas Tidak semua anak berani bertanya, karna setiap anak memiliki karakter yang berbeda, ada yang pemberani dan adapula yang pemalu, Sehingga guru memberikan kebebasan kepada anak untuk menanyakan sesuatu yang tidak di mengerti seperti dalam sebuah pelajaran bilamana anak mengalami kesusahan dalam memahami pelajaran anak diberikan kebebasan untuk bertanya. Dan peran guru adalah sebagai pengawas sehingga ketika guru melihat anak didik diam saja maka guru akan membantu dengan bertanya terlebih dahulu kepada anak apakah ada yang belum difahami ataukah ada hal

lain yang ini ditanyakan diluar pelajaran. Lihat Lampiran 5.

- 6) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

Menurut pemaparan ibu Tho'atul Mudawamah selaku guru kelas Masih terdapat beberapa anak yang belum menerapkan kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, namun tidak semua peserta didik, terdapat juga yang menerapkan kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, dan sebagai guru kami juga tidak henti-hentinya dalam memberikan nasehat atau mengingatkan kepada anak untuk membuang sampah pada tempatnya. Lihat Lampiran 5.

Peserta didik di ajarkan membuang sampah pada tempatnya bertujuan untuk mendidik anak agar memiliki sikap yang bertanggung jawab khususnya pada diri anak itu sendiri, dan lingkungan sekitar yang berdampak dari sampah yang di buang sembarangan, sehingga diharapkan anak dapat menerapkan kebersihan tidak hanya

pada bajunya saja akan tetapi juga kebersihan lingkungannya.

7) Membiasakan budaya antri ketika mengambil minum

Antri adalah satu kata yang mudah diucapkan namun sulit untuk dipraktikkan, oleh sebab itu kami sebagai guru mengajarkan kepada anak didik tentang budaya antri, dengan tujuan agar terbangunnya sifat yang tidak egois yang ingin semaunya sendiri tanpa memikirkan temannya. Lihat Lampiran 5.

8) Peduli lingkungan sekitar

Sikap kepedulian lingkungan dan sosial sangat penting di ajarkan karna manusia adalah mahluk sosial yang membutuhkan orang lain dan bukan manusia individual yang sama sekali tidak membutuhkan orang lain.

Menurut ibu Moeslimah dalam mendidik siswa khususnya dalam hal ini peserta didik diberikan pelajaran mengenai lingkungan sekitar yang ada di sekelilingnya agar anak peka dengan lingkungan sekitar dan tidak menjadi anak yang anti bersosial.

Lihat Lampiran 4

c. Kegiatan Teladan

Keteladanan adalah sebuah aksinyata yang dilakukan dengan memberi teladan atau contoh yang baik kepada anak, kegiatan teladan yang di ajarkan di RA Miftahul Akhlaqiyah salah satunya adalah memperingati hari besar nasional, memperingati hari besar islam, berbaris rapi ketika memasuki kelas, Membiasakan rajin membaca dikelas, membiasakan datang tepat waktu dan membiasakan sopan santun.

1) Memperingati hari besar nasional

Dalam hal ini anak-anak kami latih dan kenalkan tentang hari-hari besar nasional dengan tujuan agar anak memiliki rasa cinta tanah air, salah satu metodenya dengan memperingati hari-hari besar nasional, seperti menceritakan peristiwa besar dimasa menuju kemerdekaan indonesia, menghargai para pejuang kemerdekaan dengan membuat perlombaan dengan tujuan memperingati 17 agustus 1945 adalah sebagai hari kemenangan kemerdekaan bangsa indonesia. Lihat Lampiran 4.

2) Memperingati hari besar islam

RA Miftahul Akhlaqiyah adalah sebagai basis sekolah islam yang sangat mengedepankan nilai – nilai agama dan moral pada anak. Dengan basis agama yang diterapkan maka segala hal yang berhubungan dengan nilai agama sudah menjadi fokus pendidikan yang kami terapkan. Lihat Lampiran 4. Sehingga apabila anak diperkenalkan dalam memperingati hari besar islam salah satunya tahun baru hijriyah, maulid nabi muhammad sholallahu alaihi wasallam, isra' mi'raj, idul fitri, idul adha dan lain sebagainya bertujuan agar tumbuh nilai-nilai agama pada anak sejak usia dini.

3) Berbaris rapi ketika memasuki kelas

Sesuai dengan yang sudah dipaparkan oleh ibu moeslimah anak didik yang berada di RA Miftahul Akhlaqiyah di ajarkan untuk berbaris secara rapi sebelum memasuki kelas dan masuk kelas secara teratur. Bertujuan agar anak mengenal budaya antri, agar tercipta karakter

anak yang tidak egois yang semauanya sendiri dan berbaris rapi akan melatih kedisiplinan pada anak sejak dini. Lihat Lampiran 5

4) Membiasakan rajin membaca dikelas

Buku adalah pintu dunia buku merupakan sumber informasi dan pengetahuan oleh sebab itu metode pembelajaran di RA Miftahul Akhlaqiyah adalah dengan membuat anak gemar membaca dengan di awali membaca dongeng dan lalu membiasakan membaca buku seperti buku do'a-do'a harian, dengan tujuan agar anak mencintai ilmu pengetahuan. Lihat Lampiran 5

5) Membiasakan datang tepat waktu

Pembiasaan yang di ajarkan kepada peserta didik khususnya di RA Miftahul Akhlaqiyah anak sudah diajarkan untuk membiasakan datang tepat waktu, tujuan guru membiasakan tepat waktu ialah agar anak disiplin dalam segala hal karna disiplin akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terutama tanggung jawab pada dirinya sendiri. Lihat Lampiran 5

Sehingga sikap disiplin yang diajarkan sejak dini akan membuat anak terbiasa untuk mengerjakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ada, hal ini akan berdampak sangat positif bagi anak dimasa yang akan mendatang.

6) Membiasakan sopan santun

Peserta didik sudah diajarkan cara bersopan santun, dengan cara memberikan contoh yang baik, mengajarkan berbahasa yang baik seperti mengucapkan tolong dan terima kasih kepada orang yang membantu dan terbukti ketika anak akan lewat didepan guru ia mengucapkan “permisi”. Lihat Lampiran 5

B. Analisis Data

Metode pembiasaan religi yang dilakukan di RA Miftahul Akhlaqiyah

a. Kegiatan Rutinan

Kegiatan rutinan adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan anak dalam mengerjakan sesuatu yang baik. Dalam penelitian ini kegiatan rutin yang dilakukan di RA Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang adalah

Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan setiap hari, Membaca asmaul husna hanya dibaca satu minggu sekali yaitu di hari jum'at, Sholat dhuha, Membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an hanya dibaca satu minggu sekali yaitu di hari jum'at dan Infaq peserta didik hanya dibaca satu minggu sekali yaitu di hari jum'at.

Menurut tinjauan teori dijelaskan bahwa kegiatan rutinan dilakukan secara terprogram dan terencana di lingkungan sekitar.³³

Dari hasil analisis, kegiatan yang dilakukan di RA Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang sudah sesuai dengan teori, karena kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan terencana sehingga disebut kegiatan rutinan.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang tidak ditentukan tempat dan waktunya dan dilakukan secara spontanitas, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan pada saat itu, seperti mengucapkan salam dan bersalaman kebiasaan yang diajarkan kepada peserta didik mengenai tatakrama atau kesopanan, tolong

³³ Hidayat.

menolong, meminta izin ketika akan masuk dan keluar kelas yang biasa dilakukan ketika akan ke kamar mandi, menjenguk teman yang sakit merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap teman sekelas, bertanya kepada guru sesuai kebutuhan diajarkan agar terciptanya komunikasi yang baik dalam proses belajar mengajar, membiasakan membuang sampah pada tempatnyamasih terdapat beberapa anak yang belum menerapkan kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, namun hanya beberapa dan lebih banyak yang sudah menerapkan kebersihan dengan baik, membiasakan budaya antri ketika mengambil minum dan Peduli lingkungan sekitar karna manusia adalah mahluk sosial yang membutuhkan orang lain.

Menurut tinjauan teori dijelaskan bahwa kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan secara tidak terencana atau saat itu juga sehingga disebut kegiatan spontan.³⁴

Dari hasil analisis kegiatan yang dilakukan di RA Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang sudah sesuai dengan teori, karena kegiatan ini dilaksanakan secara

³⁴ Hidayat.

tidak terencana sehingga disebut kegiatan spontan.

c. Kegiatan Teladan

Keteladanan adalah sebuah aksinyata yang dilakukan dengan memberi teladan atau contoh yang baik kepada anak, kegiatan teladan yang di ajarkan di RA Miftahul Akhlaqiyah salah satunya adalah memperingati hari besar nasional bertujuan agar tertanam sikap dan sifat cinta tanah air pada diri peserta didik, memperingati hari besar islam bertujuan agar tumbuh nilai-nilai keagamaan pada anak sejak dini, berbaris rapi ketika memasuki kelas agar tertanam sikap yang tidak egois, Membiasakan rajin membaca dikelas karena buku adalah jendela ilmu dunia, membiasakan datang tepat waktu agar tercipta sikap disiplin dan membiasakan sopan santun.

Menurut tinjauan teori dijelaskan bahwa kegiatan teladan dengan membiasakan anak dengan berbagai pembiasaan yang berkenaan dengan moral keagamaan.³⁵

³⁵ Halimah, Rustam, and Lubis.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan peneliti tentunya masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Hal ini bukan karna unsur kesengajaan dari peneliti melainkan karna adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dilakukan secara maksimal dan seoptimal mungkin, akan tetapi masih terdapat kelemahan dan kekurangan didalamnya, keterbatasan yang ada diantaranya adalah:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan sangat terbatas oleh waktu, karena penelitian hanya dapat dilakukan selama kurun waktu satu bulan, meskipun penelitian yang dilakukan peneliti sangat singkat, akan tetapi hasil yang diperoleh memenuhi persyaratan dalam penelitian.

2. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan disini adalah keterbatasan kemampuan ilmiah dan dalam proses mengkaji permasalahan yang diangkat masih memiliki banyak kekurangan. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan penelitian, dan sudah dilakukan dengan segala kemampuan ilmiah

yang diperoleh selama bimbingan dengan dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Data

Adanya banyak sumber data yang ada sehingga membuat peneliti kurang mampu dalam melakukan penggalan sebuah data secara menyeluruh dalam peneliti ini.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang penerapan metode pembiasaan religi dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun yang dilakukan di RA Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang, dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan nilai agama dan moral anak usia dini dengan menggunakan metode pembiasaan religi. pertama kegiatan rutin yang dilakukan berupa berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan setiap hari, Membaca asmaul husna hanya dibaca satu minggu sekali yaitu di hari jum'at, Sholat dhuha, Membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an hanya dibaca satu minggu sekali yaitu di hari jum'at dan Infaq peserta didik hanya dibaca satu minggu sekali yaitu di hari jum'at. Kedua adalah kegiatan spontan seperti mengucapkan salam dan bersalaman kebiasaan yang diajarkan kepada peserta didik mengenai tata krama atau kesopanan, tolong menolong, meminta izin ketika akan masuk dan keluar kelas yang biasa dilakukan ketika akan ke kamar mandi, menjenguk teman yang sakit

merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap teman sekelas, bertanya kepada guru sesuai kebutuhan diajarkan agar terciptanya komunikasi yang baik dalam proses belajar mengajar, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan budaya antri ketika mengambil minum dan Peduli lingkungan sekitar karna manusia adalah mahluk sosial yang membutuhkan orang lain. Ketiga, kegiatan keteladanan yaitu memperingati hari besar nasional bertujuan agar tertanam sikap dan sifat cinta tanah air pada diri peserta didik, memperingati hari besar islam bertujuan agar tumbuh nilai-nilai keagamaan pada anak sejak dini, berbaris rapi ketika memasuki kelas agar tertanam sikap yang tidak egois, Membiasakan rajin membaca dikelas karena buku adalah jendela ilmu dunia, membiasakan datang tepat waktu agar tercipta sikap disiplin dan membiasakan sopan santun.

B. Saran

Penelitian mengenai penerapan metode pembiasaan religi dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini 5-6 tahun dimasa mendatang diharapkan dapat mempertimbangkan saran sebagai berikut.

Pendidik hendaknya lebih kreatif dan mengembangkan metode pembiasaan dalam mengembakan nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui kegiatan atau pembiasaan yang belum ada di RA Miftahul Akhlaqiyah agar lebih berkembang lagi dan tidak stakan kualitas pendidikan yang ada di RA Miftahul Akhlaqiyah, bringin, semarang. Diharapkan pula guru lebih memperhatikan peserta didiknya yang mengalami kesulitan dalam proses belajar, karna pada dasarnya daya tangkap setiap anak dalam proses belajar tidak lah sama.

C. Kata Penutup

Demikian skripsi yang telah penulis susun dan berkat rahmat allah SWT dan ridhonya sehingga skripsi ini dapat diselsaikan tak lupa pula sholawat ma'a salam kita panjatkan kepada junjungan kita nabi agung nabi muhammad SWA semoga kita mendapat syafa'atnya kelak di sana. Penulis sangat menyadari bahwasanya skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisannya, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik saran dan masukan yang membangun dari pembaca. Tak lupa pula saya sampaikan banyak terimakasih atas banyak pihak yang membantu sehingga

skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, terutama kepada sahabat dekat dan keluarga yang selalu membantu dan mensupport dalam proses dan tak lupa pula kepada pembimbing yang tak lelahnya mengarahkan dalam penulisan skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua terutama bagi pembaca ataupun dapat dijadikan sebuah referensi bagi penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al Quran, Terjemahan Bahasa Indonesia*, 2nd edn (Bandung: Diponegoro, 2011)
- Dhiniaty, Gularso, and Khusnul Anso Firoini, 'Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1 (2015), 156–57
- Fitriyah, Fitriyah, 'Implementasi Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan Di Tk Al-Muhsin', *Islamic EduKids*, 1.1 (2019), 1–7 <<https://doi.org/10.20414/iek.v1i1.1809>>
- Halimah, Halimah, Rustam Rustam, and Zulfahmi Lubis, 'Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan Aud Kelompok B Di Ra an Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat', *Jurnal Raudhah*, 7.2 (2019), 1–19 <<https://doi.org/10.30829/raudhah.v7i2.496>>
- Hasan, M Tholhah, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, ed. by Cholil Nafis, 1st edn (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009)
- Hidayat, Muhammad Syukron, 'Implementasi Metode

Pembiasaan Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun 2021' (UIN Walisongo, 2021)

Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia' (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

Lalompoh, Cyrus T, and Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, ed. by Diddy S (Jakarta: PT. Grasindo, 2017)

Lestari, Dina, and Muqowim, 'Pengembangan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam', *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3.2 (2020), 77–85

<<https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/5137>>

Mumtazah, Durrotun, and Sutama Sutama, 'Program Home Visit: Penguatan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Era New Normal', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 37–46

<<https://doi.org/10.14421/jga.2021.61-04>>

- Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, ed. by Nita Nur Muliawati, pertama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)
- , *Pengembangan Pembelajaran Paud*, ed. by Adriyani Kamsyach, Kedua (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Nasih, Ahmad Munjin, and Nur Kholidah Lilik, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ed. by Ali S Mifka, Edisi pert (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)
- Permendikbud RI, ‘Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.12’, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, ed. by Sutopo, 1st edn (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Edisi Pert (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Zainudin, Agus, ‘Penanaman Nilai -Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di MI AR-RAHIM Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember’, *Auladuna*, 19–38
- <<https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/5137>>

LAMPIRAN 1

PENCARIAN DATA TENTANG PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DOA-DOA HARIAN DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA MIFTAHUL AKHLAQIYAH BRINGIN SEMARANG TAHUN 2022

NO	Fokus	Indikator Pembiasaan	Data	Teknik Pengumpu lan Data			Sumber Data
				W	O	D	
1.	Penerapan metode pembiasaan religi dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini 5-6 tahun	Kegiatan Rutin	a. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan b. Membaca asmaul husna c. Sholat dhuha d. Membaca surat-surat pendek dalam al qur'an e. Infak siswa	✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	a.Kepala Sekolah b.Guru Kelas
2.	Penerapan metode pembiasaan religi dalam mengembangkan	Kegiatan Spontan	a. Mengucapkan salam dan bersalaman b. Tolong menolong	✓ ✓	✓ ✓		a.Kepala Sekolah b.Guru Kelas

	n nilai agama dan moral anak usia dini 5-6 tahun		c. Meminta izin ketika akan masuk dan keluar kelas d. Menjenguk teman yang sakit e. Bertanya kepada guru sesuai kebutuhan f. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya g. Membiasakan budaya antri ketika mengambil minum h. Peduli lingkungan sekitar	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓		
3.	Penerapan metode pembiasaan religi dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak	Kegiatan Teladan	a. Memperingati hari besar nasional b. Memperingati hari besar islam c. Berbaris rapi	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	✓	a. Kepala Sekolah b. Guru Kelas

	usia dini 5-6 tahun		ketika memasuki kelas				
			d.Membiasakan rajin membaca dikelas	✓			
			e.Membiasakan datang tepat waktu	✓			
			f.Membiasakan sopan santun	✓	✓		

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENERAPAN METODE PEMBIASAAN RELIGI DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA MIFTAHUL AKHLAQIYAH BRINGIN SEMARANG TAHUN 2022

Narasumber

Nama : Dra.Hj Moeslimah

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : 28 april 2022

1. Bagaimana sejarah berdirinya RA Miftahul Aklaqiyah?
2. Berapa jumlah guru pendidik dan peserta didik di RA Miftahul Aklaqiyah?
3. Apakah peserta didik di biasakan melakukan do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?
4. Apakah anak melakukan kegiatan tolong menolong terhadap sesama ?
5. Apakah anak membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru ketika akan memasuki kelas?
6. Apakah anak peduli lingkungan sekitar?
7. Apakah anak menerapkan kegiatan dalam rangka memperingati hari-hari besar nasional?
8. Apakah anak melakukan kegiatan memperingati hari-hari besar islam

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENERAPAN METODE PEMBIASAAN RELIGI DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA MIFTAHUL AKHLAQIYAH BRINGIN SEMARANG TAHUN 2022

Narasumber

Nama : Tho'atul Mudawamah. S.Pd

Jabatan : Guru Kelas

Tanggal : 28 april 2022

1. Apakah anak di biasakan melakukan do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?
2. Apakah anak membaca asmaul husna secara rutin setiap awal pelajaran di mulai?
3. Apakah anak menerapkan kegiatan sholat dhuna?
4. Apakah anak membaca surat-surat pendek dalam al quran?
5. Apakah infaq siswa rutin dilakukan?
6. Apakah anak membiasakan bertanya kepada guru sesuai kebutuhan?
7. Apakah anak melakukan tolong menolong terhadap sesama?
8. Apakah anak sudah dibiasakan untuk meminta izin ketika hendak masuk/keluar kelas?
9. Apakah anak dibiasakan berbaris secara rapi disaat akan

memasuki kelas?

10. Apakah anak membiasakan menjenguk teman yang sedang sakit?
11. Apakah anak sudah membiasakan rajin membaca ketika di dalam kelas?
12. Apakah anak sudah datang tepat waktu?
13. Apakah anak dibiasakan antri ketika akan mengambil minum ?
14. Apakah anak melakukan kegiatan kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya?
15. Apakah anak sudah menerapkan sopan santun disekolah?

LAMPIRAN 4

BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG PENERAPAN METODE PEMBIASAAN RELIGI DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA MIFTAHUL AKHLAQIYAH BRINGIN SEMARANG TAHUN 2022

Topik Pembahasan : Penerapan metode pembiasaan dalam
mengembangkan nilai agama dan moral

Responden : Dra.Hj Moeslimah

Hari/ Tanggal : Kamis/28 april 2022

Tempat : Kantor Kepala sekolah

Peneliti : **Bagaimana sejarah berdirinya RA Miftahul
Aklaqiyah?**

Responden: RA Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang adalah sebuah RA yang terletak di desa bringin kecamatan ngaliyan. Awal mula berdirinya RA Miftahul Akhlaqiyah adalah karena kebutuhan masyarakat akan pentingnya pendiddikan anak-anak usia dini. RA Miftahul Akhlaqiyah berdiri pada tahun 1984. RA Miftahul Akhlaqiyah berada di bawah naungan yayasan Miftahul Huda yang sampai saat ini mampu

mendirikan RA Miftahul Akhlaqiyah, MI Miftahul Akhlaqiyah dan MTS Fatahillah. RA Miftahul Akhlaqiyah didirikan oleh KH.Syaiful Hidayat, RA Miftahul Akhlaqiyah pada awalnya terletak pada satu lokasi dengan MI Miftahul Akhlaqiyah tapi alhamdulillah saat ini mampu berada di lokasi milik sendiri.

Peneliti : **Berapa jumlah guru pendidik dan peserta didik di RA Miftahul Akhlaqiyah?**

Responden: Jumlah guru yang mengajar di RA Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang adalah 7 (tujuh) tenaga pendidik dan 104 peserta didik, yang terdiri dari 60 peserta didik kelompok Tk A dan 44 peserta didik kelompok TK B

Peneliti : **Apakah peserta didik di biasakan melakukan do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?**

Responden: Iya, para peserta didik mulai dibiasakan membaca do'a secara rutin disetiap akan di mulainya jam pelajaran dan setelah berakhirnya jam pelajaran dengan cara di tuntun dalam membaca do'a secara bersama-sama secara rutin.

Peneliti : **Apakah anak melakukan kegiatan tolong menolong terhadap sesama ?**

Responden: Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwasanya

kegiatan pembiasaan yang diterapkan RA Miftahul Akhlaqiyah sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan kepribadian anak didik, terlebih lagi sikap tenggang rasa terhadap teman di lingkungan sekolahan. Sikap saling membantu dibentuk dari banyak macam cara salah satunya dimulai dari sebuah permainan tim dan diharuskan saling membantu satu sama lain. Dari hal kecil tersebut secara bertahap anak akan memiliki sikap solidaritas terhadap teman khususnya teman lingkungan sekolah.

Peneliti : **Apakah anak membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru ketika akan memasuki kelas?**

Responden: Setiap pagi ketika anak sebelum memasuki kelas rutin bersalaman dan mengucapkan salam kepada ibu guru, begitu pula ketika sebelum pulang sekolah anak juga bersalaman dan mengucapkan salam. Dengan tujuan agar anak memiliki sifat yang ramah dan sopan santun.

Peneliti : **Apakah anak peduli lingkungan sekitar?**

Responden: Dalam mendidik siswa khususnya dalam hal ini peserta didik diberikan pelajaran mengenai lingkungan sekitar yang ada di sekelilingnya agar anak peka dengan lingkungan sekitar dan tidak

menjadi anak yang anti bersosial.

Peneliti : **Apakah anak menerapkan kegiatan dalam rangka memperingati hari-hari besar nasional?**

Responden: Dalam hal ini anak-anak kami latih dan kenalkan tentang hari-hari besar nasional dengan tujuan agar anak memiliki rasa cinta tanah air, salah satu metodenya dengan memperingati hari-hari besar nasional, seperti menceritakan peristiwa besar dimasa menuju kemerdekaan indonesia, menghargai para pejuang kemerdekaan dengan membuat perlombaan dengan tujuan memperingati 17 agustus 1945 adalah sebagai hari kemenangan kemerdekaan bangsa indonesia.

Peneliti : **Apakah anak melakukan kegiatan memperingati hari-hari besar islam?**

Responden: RA Miftahul Akhlaqiyah adalah sebagai basis sekolah islam yang sangat mengedepankan nilai – nilai agama dan moral pada anak. Dengan basis agama yang diterapkan maka segala hal yang berhubungan dengan nilai agama sudah menjadi fokus pendidikan yang kami terapkan.

LAMPIRAN 5

BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS TENTANG PENERAPAN METODE PEMBIASAAN RELIGI DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA MIFTAHUL AKHLAQIYAH BRINGIN SEMARANG TAHUN 2022

Topik Pembahasan : Penerapan metode pembiasaan dalam

mengembangkan nilai agama dan moral

Responden : Tho'atul Mudawamah. S.Pd

Hari/ Tanggal : Kamis/28 april 2022

Tempat : Ruang Guru

Peneliti : **Apakah anak di biasakan melakukan do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?**

Responden : Kami mengajarkan kepada peserta didik agar setiap sebelum melakukan kegiatan agar membaca do'a, seperti contoh: sebelum belajar dan sesudahnya, sebelum makan dan sesudahnya, dengan metode pembiasaan membaca do'a secara bersama-sama secara otomatis akan membuat anak terbiasa melakukannya di luar sekolah.

Peneliti : **Apakah anak membaca asmaul husna secara rutin setiap awal pelajaran di mulai?**

Responden : Tidak, karna asmaul husna hanya dibaca seminggu sekali di hari jum'at saja.

Peneliti : **Apakah anak menerapkan kegiatan sholat dhuna?**

Responden : Tidak, kita lebih mengenalkan sholat 5 waktu untuk penerapan atau praktek seperti sholat subuh, kenapa sholat subuh karna di dalam sholat subuh terdapat do'a qunutnya untuk mengenalkan dan mengajarkan perbedaan sholat 5 waktu yang memakai qunut dan tidak memakai qunut.

Peneliti : **Apakah anak membaca surat-surat pendek dalam al quran?**

Responden : Iya, anak dibiasakan membaca surat-surat pendek disetiap hari jum'at, diharapkan dengan anak di biasakan membaca surat-surat pendek tersebut lambat laun anak akan dapat menghafalnya walau tidak keseluruhan namun hal tersebut dapat berdampak positif bagi masa kembang pertumbuhan nilai-nilai agama.

Peneliti : **Apakah infaq siswa rutin dilakukan?**

Responden : Kegiatan infaq rutin dilakukan seminggu sekali dan dilakukan setiap hari jum'at, dengan nominal yang tidak ditentukan atau seiklasnya, dengan bertujuan untuk melatih anak agar gemar bersedekah

Peneliti : **Apakah anak membiasakan bertanya kepada guru sesuai kebutuhan?**

Responden : Tidak semua anak berani bertanya, karna setiap anak memiliki karakter yang berbeda, ada yang pemberani dan adapula yang pemalu, Sehingga guru memberikan kebebasan kepada anak untuk menanyakan sesuatu yang tidak di mengerti seperti dalam sebuah pelajaran bilamana anak mengalami kesusahan dalam memahami pelajaran anak diberikan kebebasan untuk bertanya. Dan peran guru adalah sebagai pengawas sehingga ketika guru melihat anak didik diam saja maka guru akan membantu dengan bertanya terlebih dahulu kepada anak apakah ada yang belum difahami ataukah ada hal lain yang ingin ditanyakan diluar pelajaran.

Peneliti : **Apakah anak melakukan tolong menolong terhadap sesama?**

Responden : Iya, alhamdulillah dengan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan positif terhadap anak sebagai contoh tanpa dimintai tolong akan menolong temannya disaat membutuhkan bantuan

Peneliti : **Apakah anak sudah dibiasakan untuk meminta izin ketika hendak masuk/keluar kelas?**

Responden : Dengan sistem pendidikan di RA Miftahul

Akhlaqiyah yang berbasis agama yang berfokus pada pendidikan nilai agama dan moral pada anak. Termasuk meminta izin kepada guru diwaktu hendak masuk maupun keluar kelas, seperti mau izin ke wc atau mengambil sesuatu diluar kelas.

Peneliti : **Apakah anak dibiasakan berbaris secara rapi disaat akan memasuki kelas?**

Responden : Iya, anak kami ajarkan untuk berbaris secara rapi sebelum memasuki kelas dan masuk kelas secara teratur. Bertujuan agar anak mengenal budaya antri, agar tercipta karakter anak yang tidak egois yang ingin semaunya sendiri dan berbaris rapi akan melatih kedisiplinan pada anak sejak dini.

Peneliti : **Apakah anak membiasakan menjenguk teman yang sedang sakit?**

Responden : Dengan mengajarkan anak untuk menjenguk teman yang sedang sakit adalah salah satu cara dalam menanamkan rasa empati kepada anak. Namun tidak semua yang sakit dijenguk karna faktor jarak, dan selama ini yang sudah rutin dilakukan ia lah menjenguk teman yang sakit yang rumahnya dekat dengan sekolahan.

Peneliti : **Apakah anak sudah membiasakan rajin membaca ketika di dalam kelas?**

Responden : Buku adalah pintu dunia buku merupakan sumber informasi dan pengetahuan oleh sebab itu metode pembelajaran di RA Miftahul Akhlaqiyah adalah dengan membuat anak gemar membaca dengan diawali membaca dongeng dan lalu membiasakan membaca buku seperti buku do'a-do'a harian, dengan tujuan agar anak mencintai ilmu pengetahuan.

Peneliti : **Apakah anak sudah datang tepat waktu?**

Responden : Anak sudah membiasakan datang tepat waktu, tujuan guru membiasakan tepat waktu ialah agar anak disiplin dalam segala hal karna disiplin akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terutama tanggung jawab pada dirinya sendiri.

Peneliti : **Apakah anak dibiasakan antri ketika akan mengambil minum ?**

Responden : Iya, karna antri adalah satu kata yang mudah diucapkan namun sulit untuk dipraktikkan, oleh sebab itu kami sebagai guru mengajarkan kepada anak didik tentang budaya antri, dengan tujuan agar terbangunnya sifat yang tidak egois yang ingin semaunya sendiri tanpa memikirkan temannya

Peneliti : **Apakah anak melakukan kegiatan kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya?**

Responden : Masih terdapat beberapa anak yang belum menerapkan kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, namun tidak semua peserta didik , terdapat juga yang menerapkan kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, dan sebagai guru kami juga tidak henti-hentinya dalam memberikan nasehat atau mengingatkan kepada anak untuk membuang sampah pada tempatnya.

Peneliti : **Apakah anak sudah menerapkan sopan santun disekolah?**

Responden : Iya, anak anak sudah diajarkan cara bersopan santun, dengan cara memberikan contoh yang baik, mengajarkan berbahasa yang baik seperti mengucapkan tolong dan terima kasih kepada orang yang membantu dan terbukti ketika anak akan lewat didepan guru ia mengucapkan “ permisi”.

DOKUMENTASI

Proses Wawancara Kepala Sekolah Dan Guru Kelas



Proses Kegiatan Menggambar

Kegiatan Dramben



Pembiasaan Doa Sebelum Belajar



Berbaris Sebelum Masuk



Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan Latihan Sholat Subuh Proses Pembelajaran di Kelas



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ayu Lu'atul Khasanah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Pekanbaru, 01-1998
3. Alamat Rumah : Harapan jaya- Pangkalan Kuras
Riau
4. HP : 085217227494
5. E-Mail : ayukhasanah520@gmail.com

B. Riwayat Pendidik

1. Pendidikan Formal
 - a. SD : SD 022 Harapan Jaya Riau
 - b. MTs : MTs Darul Uluum Banyuwangi
 - c. MA : MA Futuhiyah 02 Mranggen